

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan salah satu tujuannya yaitu mencetak generasi bangsa menjadi insan yang cerdas dan berakhlak mulia, tentu hal ini berpengaruh terhadap perkembangan berfikir dan berperilaku santri dalam kehidupan mereka. Dan lingkungan pondok yang sangat religius tentu saja dapat membentuk akhlak santri menjadi baik.

Di Indonesia sendiri banyak kita jumpai Pondok Pesantren yang memprioritaskan materi pembelajaran pada penghafalan Al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwasannya Pondok Pesantren sangat memperhatikan materi pembelajaran berupa hafalan Al-Qur'an, karena telah kita ketahui bersama bahwa menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Salah satu cara untuk bisa mewujudkan keinginan Pondok Pesantren untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, yaitu dengan mengadakan program menghafal bagi santri. Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai keagungan-keagungan orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Mereka orang-orang pilihan yang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Sebagai seorang muslim, apalagi sebagai seorang remaja yang merupakan ujung tombak dari suatu negara, seharusnya memiliki akhlak yang mulia. Diantaranya dengan senantiasa menghafal Al-Qur'an. Semakin sering menghafal

Al-Qur'an maka hati kita akan terasa tenang dan damai, karena Al-Qur'an merupakan *Syifa* (obat/ penawar hati), hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yaitu Qur'an Surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Terjemah: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita pahami bahwa Al-Qur'an diturunkan di dunia ini untuk menjadi pedoman hidup manusia dalam menjalankan kehidupan. Perjalanan hidup manusia sendiri tidak luput dari segala permasalahan. Oleh sebab itu, disinilah Al-Qur'an berperan sebagai penawar hati manusia dikala dihadapkan pada persoalan hidup yang membutuhkan pemecahan masalah.

Dalam menyelesaikan persoalan hidup sendiri, kita memerlukan pikiran yang jernih. Hal tersebut kita lakukan guna mencapai hasil yang baik. Dan telah kita ketahui bersama, bila kemampuan untuk menyelesaikan masalah hidup dibutuhkan suatu kecerdasan. Dan kecerdasan yang di maksud yaitu kecerdasan spiritual.

Mayoritas santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in suka mengamalkan dan menghafal Al-Qur'an, sehingga santri yang menghafal diharapkan untuk berakhlak baik. Kepribadian serta akhlak santri yang baik tersebut merupakan pengelolaan kecerdasan spiritual yang didapatnya melalui pemaknaan Al-Qur'an yang mereka hafalkan dan amalkan dalam kehidupannya.

Dari hal tersebut dapat dikaji masalah- masalah islami yang berkaitan dengan sikap keberagaman santri dalam kehidupan bermasyarakat.

Berangkat dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi’in Sanggrahan Prambon Nganjuk”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan dijawab dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana intensitas menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi’in Sanggrahan Prambon Nganjuk?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi’in Sanggrahan Prambon Nganjuk?
3. Adakah pengaruh intensitas menghafal Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiin Sanggrahan Prambon Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitiian yang diharapkan penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui intensitas menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi’in Sanggrahan Prambon Nganjuk.

2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in Sanggrahan Prambon Nganjuk.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiin Sanggrahan Prambon Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberi wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh intensitas menghafal al qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri . penelitian ini akan bermanfaat bagi keilmuan.

2. Praktis

Dapat menjadikan masukan bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan social dan masyarakat.

E. Hipotesis Penelitian

Penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: ada pengaruh positif antara intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in Sanggrahan Prambon Nganjuk.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan

Agar temuan dapat disikapi sesuai dengan kondisi yang ada untuk menghindari agar persoalan yang diteliti tidak meluas dan fokus penelitian

1. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiin Sanggrahan Prambon Nganjuk Tahun 2012/ 2013.
2. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah santri - santri *bil ghaib* Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadiin Sanggrahan Prambon Nganjuk.
3. Variabel penelitian ini adalah
 - a. Intensitas menghafal Al-Qur'an, dengan indikator :
 - 1) Kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an
 - 2) Fokus saat menghafal Al-Qur'an
 - 3) Perhatian atau konsentrasi
 - 4) Minat dalam diri kita
 - 5) Keaktifan dalam menghafalkan Al-Qur'an
 - 6) Motivasi yang tinggi
 - b. Kecerdasan spiritual (Y), dengan indikator :
 - 1) Tawazzun (kemampuan bersifat fleksibel)
 - 2) Istiqomah (konsisten dalam berbuat baik)
 - 3) Kaffah (mencari jawaban yang mendasar dalam berbagai persoalan)
 - 4) Tingkat kesadaran tinggi dan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
 - 5) Tawadhu' (rendah hati)
 - 6) Ikhlas dan tawakal dalam menghadapi dan melampaui cobaan

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda atau orang dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan ghaib.
2. Intensitas yaitu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya
3. Menghafal Al Qur'an, yaitu mempelajari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas, sehingga lafalnya lekat diingatan dan dapat mengucapkan kembali ayat-ayat al-Qur'an dengan tanpa melihat tulisan mushaf, disebut juga menghafal al-Qur'an *bil ghoib*.
4. Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.